

Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi

Tio Annisa Siagian, Zikriatul Ulya*, Ainoen Yusreda

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

tioannisasiagar@gmail.com

*zikriatululya@iainlangsa.ac.id

ainoenyusreda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan serta pengalaman keuangan mahasiswa terhadap perencanaan investasi dan kontrol diri sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik dalam mengambil sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampel secara acak atau *simple random sampling* yang berjumlah 90 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan metode analisis regresi linier berganda, analisis regresi moderasi (MRA), uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda adalah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan investasi dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan Pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi dengan tingkat signifikan $0,004 < 0,05$. Sedangkan hasil uji regresi moderasi adalah kontrol diri tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan tingkat signifikan $0,254 > 0,05$ sedangkan kontrol diri memoderasi atau memperkuat pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Hasil Uji F menunjukkan variabel moderasi berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Kata Kunci: *Pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, perilaku perencanaan investasi, serta kontrol diri sebagai variabel moderasi*

Abstract

This study aims to determine the effect of financial knowledge and student financial experience on investment planning and self-control as a moderating variable. This type of research is a quantitative research. The technique of taking samples in this study used a random sample or simple random sampling of 90 respondents. Data analysis in this study used descriptive analysis and multiple linear regression analysis methods, moderation regression analysis (MRA), normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, and linearity test. Based on the results of multiple linear regression tests, financial knowledge has an effect on investment planning with a significant level of $0.000 < 0.05$ and financial experience has an effect on investment planning behavior with a significant level of $0.004 < 0.05$. Meanwhile, the results of the moderation regression test show that self-control does not moderate or weaken the effect of financial knowledge on investment planning behavior with a significant level of $0.254 > 0.05$, while self-control moderates or strengthens the influence of financial experience on investment planning

Tio Annisa Siagian, Zikriatul Ulya, Ainoen Yusreda
Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi
behavior with a significant level of $0.005 < 0.05$. The results of Uj F show that the moderating variable has a significant and significant effect on investment planning behavior

Keywords: *Financial knowledge, financial experience, investment planning behavior, and self-control as moderating variables*

PENDAHULUAN

Berinvestasi merupakan salah satu pilihan favorit yang dilakukan banyak orang dalam mengatur perencanaan keuangan. Baik itu untuk tujuan pribadi atau bisnis sebagai asset berharga yang dapat digunakan pada masa yang akan datang. Perilaku keuangan (*financial behaviour*) berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terkait dengan cara mengontrol diri seseorang tersebut dan bagaimana mengelola atau berperilaku untuk merencanakan keuangan. Perilaku keuangan harus mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab seperti menabung, berinvestasi, merencanakan investasi, dan dana darurat untuk masa depan (Wida dan Rina, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Untuk mencapai keuangan yang sehat dibutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan investasi adalah keputusan utama dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ditengah kemajuan teknologi dapat mendorong mahasiswa untuk semakin berperilaku perencanaan investasi. Faktor perilaku utama yang dapat mempengaruhi perencanaan adalah pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan (Nur dan Nadia, 2018).

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami keuangan. Individu yang memiliki kecerdasan tentang keuangan yang memadai akan memotivasi diri menjadi investor untuk berinvestasi di banyak aset, memastikan bahwa individu dapat menindaklanjuti rencana investasi. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami keuangan (Soetiono dan Setiawan, 2010). Menurut Robin dan Ary (2019) Pengetahuan keuangan adalah pemahaman tentang konsep-konsep dasar yang sangat diperlukan untuk membantu individu dalam mengambil keputusan, juga menentakan produk financial dengan baik dan bijak. Pengatahuan merupakan pembelajaran individu dalam mencari informasi tentang keuangan (Purnamal dan Erwanto dalam Humairah, 2018). Ada beberapa indikator pengetahuan keuangan yaitu pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, pengetahuan

tentang manajemen bisnis dan keuangan, pengetahuan tentang manajemen risiko dan pengetahuan tentang investasi.

Perilaku keuangan ini menjadi pertimbangan ketika mempengaruhi perencanaan investasi, atau pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah pembelajaran pribadi terkait keuangan jangka panjang dan berkelanjutan. Sehingga seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang lebih dari individu lainnya, akan dapat mengelola keuangan lebih bijaksana (Anugerah,2018). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan yang terbilang rendah tidak menutup kemungkinan mereka akan sulit untuk mengelola keuangan dengan baik hal ini akan berefek pada perencanaan investasi. Maka dari itu, berbagai lembaga yang bersangkutan seperti lembaga pendidikan termasuk Perguruan Tinggi, serta otoritas jasa keuangan sebagai instansi dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan yang diharapkan dapat membantu dalam pengembangan baik sikap atau kemampuan dari mahasiswa dalam mengelola uang dan untuk merencanakan investasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (2022) kurangnya pengetahuan keuangan pada mahasiswa membuat tidak mampu mengelola keuangan, hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam membuat rencana keuangan. Pengetahuan keuangan juga menjadi kebutuhan dasar bagi mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor kunci bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Pengalaman dalam mengelola ini bermanfaat tidak hanya untuk produk investasi, tetapi juga untuk penggunaan produk investasi. Penyebab mahasiswa kurang dalam mengelola keuangan ataupun dalam perencanaan investasi adalah karena mahasiswa kurang dalam memanfaatkan produk-produk investasi. Maka dari itu mahasiswa harus lebih berhati-hati terhadap return yang akan berpengaruh terhadap keputusan yang di ambil untuk diri sendiri serta harus memperhatikan resiko yang akan terjadi nantinya. Selain faktor pengetahuan dan pengalaman keuangan yang mempengaruhi perilaku individu, faktor pengendalian diri juga sama pentingnya untuk meningkatkan pengaruh pengetahuan dan pengalaman keuangan. Pengalaman sudah tidak asing lagi ditelinga yang mendengrnya maupun mahasiswa. Pengalaman adalah guru keepaannya, tidak terlepas juga tentang keuangan. pengalaman keuangan memiliki pengaruh bagi seseorang untuk menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan. Pengalaman keuangan merupakan pembelajaran media belajar bagi setiap sesorang orang dalam mengola keuangan, dan dapat terhindar dari masalah

Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi keuangan. Menurut Syafitri (2017), menyatakan bahwa “pengalaman keuangan adalah kejadian yang dialami, dirasakan, dijalani, ditanggung terkait keuangan yang pernah dialami seseorang baik kejadian di masa lalu maupun yang sekarang. Ada beberapa indikator yaitu membuat perencanaan pemasukan dan pengeluaran, membuat analisis pelaporan keuangan dan membuat laporan pengeluaran dan pemasukan. Kontrol diri sebagai suatu kunci dalam pengendalian keuangan sehingga terjadi pemborosan. Kontrol diri (pengendalian diri) adalah kekuatan untuk mengendalikan diri sendiri. Ketika seorang individu atau kelompok mencoba mengubah cara seseorang berpikir, merasa, atau bertindak. Kontrol diri adalah pandangan seseorang terhadap suatu peristiwa, apakah ia memiliki kendali atas peristiwa tersebut atau tidak (Herlindawati, 2015). Menurut Sadalia dan Butar (2016) indikator pengelolaan diri adalah mengambil inisiatif untuk menyimpang pengeluaran tak terduga, berpikir untuk berhemat dengan cara menabung, perasaan nyaman tanpa perencanaan keuangan dan perasaan ketidaknyamanan terhadap pengeluaran yang tidak penting.

Perilaku keuangan yang baik itu, jika mahasiswa dapat mengelola pendapatan dengan baik yang berpusat hanya pada uang saku yang diberikan oleh orang tua. mahasiswa yang memiliki pendapatan tinggi, yang diperoleh dari hasil bekerja dan mendapat beasiswa. Perilaku keuangan mahasiswa yang kurang pada dirinya sehingga tidak mampu mengontrol diri dari menahan keinginan untuk dapat melakukan perencanaan investasi. Perilaku perencanaan investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan pribadi, perencanaan merupakan proses kecocokan antara tujuan keuangan dan sumber daya keuangan yang dimiliki saat ini. Menurut Marwati (2021), Perilaku adalah istilah umum yang mencakup tindakan, aktivitas, reaksi, gerakan dan proses yang merupakan proses terukur dalam suatu organisme. Menurut Halim (2015), Perilaku merupakan hal yang menarik, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Karena perilaku pribadi mengacu pada perilaku dari setiap individu yang berhubungan secara langsung dengan hal-hal yang dilakukan oleh individu ketika mereka merencanakan perilaku keuangannya. Menurut Anggraeni dan Tandika (2019) Indikator-indikator perilaku perencanaan investasi menurut Sriwindodo adalah mampu menghitung keamanan dan risiko, kemampuan memprediksi komponen faktor risiko, pengembalian investasi yang dapat diprediksi dan mampu memahami pertumbuhan investasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yang berjumlah populasi sebanyak 1009 mahasiswa dari semester 6 sampai dengan semester 8, data diambil tahun 2022. Teknik peneliti ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengambilan

sampel pada penelitian menggunakan rumus slovin jumlah sampel pada penelitian berjumlah 90 mahasiswa (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, maka variabel yang diukur adalah indeks variabel, dan indeks tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk merangkai unsur-unsur instrumental yang dapat berupa pertanyaan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penilaian berganda, diantaranya: sangat setuju (5), setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1) saya. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Model Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Model Analisis *Moderate Regression Analysis (MRA)*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_1 * X_3 + b_2X_2 * X_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Perilaku Perencanaan Investasi

a = Konstanta

X₁ = Pengetahuan keuangan

X₂ = Pengalaman Keuangan

Z = Kontrol diri

Y = Perilaku Perencanaan Investasi

X₁*X₃ = Interaksi antara pengetahuan keuangan dengan kontrol diri

X₂*X₃ = Interaksi antara pengalaman keuangan dengan kontrol diri

e = error penelitian

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi variabel independen

Selanjutnya sebelum mengestimasi persamaan 2 diperlukan pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak validnya pada kuesioner. Suatu survei akan dikatakan efektif atau valid pada pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh jawaban responden melalui kuesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dan membandingkan nilai r hitung (korelasi item - total korelasi) dengan r tabel Pernyataan valid jika nilai r hitung > r tabel. Maka r tabel diperoleh dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) (Ghozali, 2018). Kemudian uji reliabilitas adalah data yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konfigurasi. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika jawaban atas

Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dapat dikatakan reliabel jika tanggapan atau jawaban konsisten di seluruh pengujian berulang pada sampel yang berbeda. Untuk pengukuran uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *alfa Cronbach* (α). Jika sebuah konstruk menghasilkan nilai *Cronbach alpha* di atas $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut reliabel. Sebaliknya, alat survei tidak dapat diandalkan ketika *alfa Cronbach* $< 0,60$ (Ghozali, 201).

Setelah estimasi terhadap persamaan 2 telah dilakukan maka diperlukan uji pelanggaran asumsi klasik dengan tujuan hasil estimasi yang diperoleh adalah BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Terdapat beberapa uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (Ghozali, 2018).

Menurut Widarjono (2018) Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel dependen berdistribusi normal untuk setiap nilai variabel independen yang diberikan. Dalam model regresi linier, asumsi ini didukung oleh distribusi nilai kesalahan yang normal atau mendekati normal, dan uji kesetaraan statistik dapat dilakukan. Uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 digunakan dalam penelitian ini. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pengambilan keputusan dapat dibuat dengan melihat angka probabilitas sebagai berikut:

1. Distribusi model regresi normal ketika probabilitas $> 0,05$.
2. Distribusi model regresi tidak normal ketika probabilitas $< 0,05$

Kemudian menurut Widarjono (2018) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varians pada residual dari satu uji ke uji lain dalam regresi. Syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji glesjer untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu mengasosiasikan nilai absolut dari residual dengan masing – masing variabel. Jika tingkat kepercayaan dari uji menggunakan SPSS di atas 5% maka artinya pada uji *glesjer* hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan pengambilan keputusan menggunakan uji glesjer sebagai berikut:

1. Jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas maka nilai Signifikansi (Sig) $> 0,05$
2. Jika terdapat gejala heteroskedastisitas maka nilai Signifikansi (Sig) $< 0,05$

Selanjutnya, menurut Widarjono (2018), Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak mengandung multikolinearitas. Jika toleransi lebih kecil atau

sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bersifat multikolinieritas.

Terakhir menurut Widarjono (2018), Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk melihat apakah terdapat korelasi antara noise error pada periode t dengan noise error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika penelitian memiliki autokorelasi, berarti penelitian memiliki masalah autokorelasi. Pada penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < dl$ artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak
2. $dl \leq d \leq du$ artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya bukan keputusan
3. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ artinya tidak ada autokorelasi negatif dan keputusan bukanlah keputusan.
4. $4 < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ada keputusan yang ditolak.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2019), Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau variabel independen secara independen menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t tabel dan nilai t hitung, dengan $\text{sig } \alpha = 0,05$ dan $df = n - k$ Gunakan kriteria keputusan berikut:

1. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau membandingkan dengan nilai signifikansi ($\text{sig} > \text{sig } 0.05$), maka H_0 ditolak
2. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi ($\text{sig} < 0.05$), maka H_0 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2019), pengujian ini membantu menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Tingkat signifikansi uji adalah 0,05, sehingga uji-F memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi adalah nilai F atau $\text{sig} > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
2. Jika tingkat signifikansi adalah nilai F atau $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen yang terdeteksi oleh koefisien determinasi dengan melihat *adjusted R square*. Nilai *adjusted R-squared* berkisar antara 0 hingga 100. Nilai *adjusted R-squared* kurang dari 1 berarti bahwa variabel independen terbatas kemampuannya untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat dengan sangat baik (sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas menggunakan nilai korelasi skor item dan skor total. Indikator dapat diukur valid atau tidak dengan cara membandingkan nilai *correlated item* dengan total *correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel. Jika *r* hitung > dari *r* tabel dan positif maka indikator tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Instrument Validitas Variabel Pengetahuan Keuangan (X1)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengetahuan tentang keuangan pribadi yang cukup sehingga saya terhindar dari masalah keuangan	0,721	0,207	Valid
Pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu saya dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang	0,648	0,207	Valid
Pengetahuan manajemen risiko dapat Memudahkan saya dalam membuat perencanaan investasi yang baik dan benar	0,730	0,207	Valid
Pengetahuan tentang investasi sepenuhnya dapat mengambil keputusan saya dalam berinvestasi	0,701	0,207	Valid

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui bahwa setiap item nilai *r* hitung lebih besar dari pada nilai *r* tabel dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid, sehingga layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Instrument Validitas Variabel Pengalaman Keuangan

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Saya pernah menyusun perencanaan Pemasukan dan pengeluaran untuk memudahkan mengindefikasi tujuan finansial	0,767	0,207	Valid
Saya pernah melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan	0,814	0,207	Valid
Saya pernah membuat laporan pemasukan dan pengeluaran untuk membuat perencanaan keuangan	0,841	0,207	Valid

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui bahwa setiap item nilai r hitung lebih besardari pada nilai r tabel dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indicator pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid, sehingga layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Instrument Validitas Variabel Perilaku Perencanaan Investasi (Y)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Dengan mampu memperhitungkan keamanan dan Risiko saya dapat terhindar dari kerugian	0,748	0,207	Valid
Dengan mampu memprediksi komponen risiko Dalam menentukan investasi	0,829	0,207	Valid
Dengan mampu meramalkan pendapatan Investasi yang akan datang	0,773	0,207	Valid
Dengan mampu memahami pertumbuhan investasi saya dapat mengetahui peningkatan atau Penurunan dalam berinvestasi	0,791	0,207	Valid

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui bahwa setiap item nilai r hitung lebih besardari pada nilai r tabel dan bernilai positif. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indicator pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid, sehingga layak untuk digunakan penelitian selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Instrument Validitas Variabel Kontrol Diri (Z)

Item pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Memiliki inisiatif untuk menyimpan pengeluaran tidak terduga membuat saya dapat melakukan Perencanaan investasi	0,706	0,207	Valid
Mempunyai niat untuk melakukan penghematan Membuat saya dapat mengendalikan keinginan	0,704	0,207	Valid
Mempunyai perasaan tidak nyaman tanpa Perencanaan keuangan membuat saya dapat	0,854	0,207	Valid
Mempunyai perasaan tidak nyaman melakukan pengeluaran yang tidak penting membuat saya Berperilaku hemat	0,821	0,207	Valid

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui bahwa setiap item nilai r hitung lebih besardari pada nilai r tabel dan bernilai positif.Maka dapat disimpulkan bahwa seluruhindicator pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid, sehinggalayakuntuk digunakan penelitianselanjutnya.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat yang digunakan sejauh mana alat ukur yang dipercaya atau diandalkan. Pada penelitian ini, pengukur uji relibilitas dilakukan menggunakan uji stastik.Jika nilai Cronbach alpha > 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut telah reliabel, sebaliknya jika nilai Cronbach< 0,60 maka dapat disimpulkan variabel tersebut tidak realiabel.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
PengetahuanKeuangan(X1)	648	Realiabel
PengalamanKeuangan(X2)	727	Realiabel
nvestasi(Y)	782	Realiabel
KontrolDiri(Z)	771	Realiabel

Sumber: hasil penelitian 2022

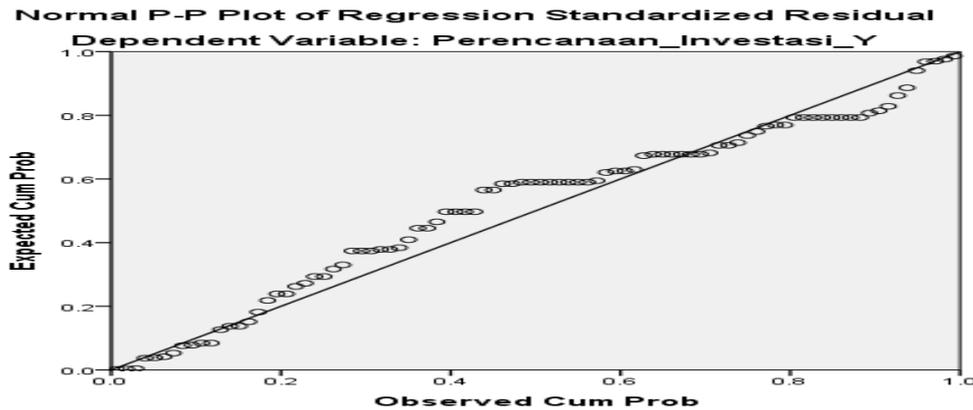
Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil pengujian seluruh variabel penelitian ini nilai Cronbach alpha > 0,60 artinya bahwa semakin tinggi nilai reliabilitas maka, hasil pengukuran

semakin handal dan kuesioner dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

Hasil Uji Asumsi Klasik Substruktur I

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengukuran uji normalitas dilakukan menggunakan normalitas P-Plot. Berdasarkan hasil dari gambar normal plot, dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: hasil penelitian 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot Substruktur 1

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model-model regresi berganda dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik normal probabilityplot.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai VIF > 10 maka terjadinya multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Tolerance Dan VIF Substruktur 1

Coefficients ^a		
Variabel	Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan	0,821	1,218
Pengalaman Keuangan	0,821	1,218

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabelindependen >0,10 dan nilai *variabel inflation factor* (VIF) semua variabel independen <10 yang artinya variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinealitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidaknya heteroskedastisitas pada regresi berganda, yaitu menggunakan uji glejser. Uji glejser jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak didapatkan adanya heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas Substruktur 1

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.325	1.263		.258	.797
Pengetahuan Keuangan	-.033	.073	-.053	-.452	.653
Pengalaman Keuangan	.126	.086	.170	1.452	.150

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber: hasil penelitian 2022

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan semua variabel independen > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ditemukannya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil uji autokolerasi Substruktur

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.557 ^a	.310	.294	1.823

Sumber: hasil penelitian 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan nilai Dw sebesar 1,761, dimana nilai tersebut berada diantara -2 dan 2. Maka disimpulkan tidak terjadinya autokolerasi dalam penelitian ini.

Uji Model Analisis Regresi berganda Substruktur I

Pada penelitian ini, teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independen (pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan) terhadap variabel dependen (perencanaan investasi).

Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah variabel dependen memperkuat variabel independen. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji T Substruktur 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	3.891	1.995	1.951	.054
1	Pengetahuan_Keuangan_X1	.427	.115	.366	3.727 .000
	Pengalaman_Keuangan_X2	.405	.137	.292	2.967 .004

a. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi_Y

Dari tabel diatas dapat menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,891 + 0,427X1 + 0,405X2 + e$$

Berdasarkan hasil uji T atau uji parsial di atas, dengan nilai t tabel yang memiliki $\text{sig.} \alpha = 0,05$ dan $\text{df} = n - k$ yaitu : $\text{df} = 90 - 2$ sebesar 1,662. Hasil diajabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3.727 dan t tabel sebesar 1,662, artinya jika t hitung lebih besar dari t tabel ($3,727 > 1,662$) dengan tingkat singnifikasi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pengalaman keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,443 dan t tabel sebesar 1,662, artinya jika t hitung lebih besar dari t tabel ($2,443 > 1,662$) dengan tingkat singnifikasi 0,004 lebih kecil 0,05 maka H2 diterima.

Uji Simultan (F)

Hasil Uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil uji F Substruktur 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.784	2	64.892	19.527	.000 ^b
	Residual	289.116	87	3.323		
	Total	418.900	89			

a. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi_Y

b. Predictors: (Constant), Pengalaman_Keuangan_X2, Pengetahuan_Keuangan_X1

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji menunjukkan nilai F hitung yang positif sebesar 19,527 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel perencanaan investasi memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan.

Pengujian Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil koefisien determinasi Substruktur 1

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.294	1.823

a. Predictors: (Constant), Pengalaman_Keuangan_X2, Pengetahuan_Keuangan_X1

b. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi_Y

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,294 hal ini berarti bahwa 29,4% yang menunjukkan variabel perencanaan investasi dipengaruhi oleh variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan. Sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Model Analisis Moderate Regression Analysis (MRA) Substruktur II

Pada penelitian ini, teknik analisis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear berganda dengan meregresikan variabel independen (pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan) terhadap variabel dependen (perencanaan investasi) dan menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)* sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (T)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah variabel moderasi memperkuat variabel dependen terhadap independen. Hasil uji parsial (T) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil uji T Substruktur 2

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.522	14.925		1.844	.069
Pengetahuan_Keuangan	1.300	.882	1.116	1.474	.144
Pengalaman_Keuangan	-2.867	1.092	-2.063	-2.626	.010
Kontrol_Diri	-1.216	.860	-1.275	-1.414	.161
moderasi1	-.059	.051	-1.612	-1.148	.254
moderasi2	.189	.065	4.101	2.919	.005

a. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi_Y

Dari tabel 7 diatas menunjukkan persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 27.522 + (1,300)X_1 + (-2.867)X_2 + (-1.216)X_3 + (-0,059)X_1 * X_3 + 0,189X_1 * X_3 + e$$

Berdasarkan hasil uji T atau uji parsial di atas, dengan nilai t tabel yang memiliki sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n - k$ yaitu : $df = 90 - 2$ sebesar 1,662. Hasil diajabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung $X_1 * X_3$ sebesar -1.612 ($-1.612 < 1,663$) dengan tingkat signifikansi 0,254 lebih besar 0,05 H_3 ditolak. Hal ini berarti pengetahuan keuangan interaksi dengan kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku perencanaan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memperl lemah pengetahuan keuangan mahasiswa terhadap perilaku perencanaan investasi.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa nilai t hitung $X_2 * X_3$ sebesar 4,101 ($4,101 < 1,663$) dengan sinifikansi 0,005 lebih kecil H_4 diterima. Hal ini berarti pengalaman

Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi keuangan interaksi dengan kontrol diri memiliki pengaruh positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri memperkuat pengalaman keuangan mahasiswa terhadap perilaku perencanaan investasi.

Nilai koefisien regresi pengalaman interaksi dengan kontrol diri (moderasi²) sebesar 0,189, maka dapat diartikan bahwa perilaku perencanaan investasi meningkat.

Uji Simultan (F)

Uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (F) dapat dilihat pada hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil uji F Substruktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	180.729	5	36.146	12.748	.000 ^b
1	Residual	238.171	84	2.835		
	Total	418.900	89			

a. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi_Y

b. Predictors: (Constant), moderasi², Pengetahuan_Keuangan, Pengalaman_Keuangan, Kontrol_Diri, moderasi¹

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil anova F test menunjukkan nilai F hitung yang positif sebesar 12,74 dengan tingkat signifikansi $0,000 > 0,05$ artinya variabel perencanaan investasi memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan serta kontrol diri sebagai variabel moderasi.

Hasil Uji Koesifisien Determinasi

Uji koesifisien determinasi penelitian ini digunakan untuk mengukur besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koesifisien dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil kofisien determinasi Substruktur 2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.431	.398	1.684

a. Predictors: (Constant), moderasi², Pengetahuan_Keuangan, Pengalaman_Keuangan, Kontrol_Diri, moderasi¹

b. Dependent Variable: Perencanaan_Investasi

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,398 maka memiliki arti bahwa pengaruh variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi setelah adanya variabel moderasi (kontrol diri) sebesar 39,8%. Maka kesimpulannya bahwa setelah adanya variabel moderasi (kontrol diri) dapat memperkuat variabel pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

KESIMPULAN

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi. Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung 3,272 lebih besar dari pada nilai t tabel 1,662 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengetahuan keuangan pada mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku perencanaan investasi.

Dengan adanya kesadaran Mahasiswa pada pengetahuan keuangan untuk melakukan perencanaan investasi agar terhindar dari masalah keuangan yang rumit. Pengetahuan keuangan yang cukup pada mahasiswa akan menciptakan sikap untuk berinvestasi dan melakukan keputusan untuk mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengelolaan keuangan baik dapat melakukan investasi dengan baik. Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang juga dapat memberikan keuntungan sebagai hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi. Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,443 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 1,662 dengan signifikansi 0,004 lebih kecil 0,05, maka hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pengalaman keuangan, maka semakin berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pengalaman keuangan bisa dijadikan sebagai pembelajaran agar tidak terjadinya pemborosan yang berlebihan. Perincian pengeluaran dan pemasukan yang dilakukan setiap bulan guna membuat laporan keuangan dan menganalisa laporan keuangan dan. Dalam melakukan analisa laporan keuangan dan membuat laporan keuangan dengan baik, sehingga mampu menganalisa resiko dan keuntungan investasi yang dilakukan. Pengalaman keuangan yang dimiliki dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam ini yaitu kontrol diri memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi. Berdasarkan hasil analisis regresi

Tio Annisa Siagian, Zikriatul Ulya, Ainoen Yusreda

Analisis Perilaku Perencanaan Investasi Serta Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi moderasi dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa t hitung $X1*X3$ -1.612 lebih kecil dari pada t tabel 1,663 dengan tingkat signifikansi 0,254 lebih besar 0,05, maka hipotesis ditolak. Kontrol diri tidak memoderasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pengetahuan keuangan yang tinggi pada mahasiswa berdampak positif perilaku perencanaan investasi. Namun nyata pengetahuan keuangan mahasiswa tidak mampu untuk melakukan perencanaan investasi dengan adanya kontrol diri. Sehingga dapat disimpulkan variabel kontrol diri memperlemah pengetahuan keuangan terhadap perencanaan investasi.

Hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini kontrol diri memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan uji interaksi menunjukkan bahwa nilai t hitung $X2*X3$ sebesar 4,101 ($4,101 < 1,663$) dengan tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima. Kontrol diri memoderasi hubungan pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi.

Pengaruh pengalaman keuangan mahasiswa tidak memiliki kemampuan mahasiswa dalam perilaku perencanaan investasi. Namun nyata pengalaman keuangan mahasiswa mampu untuk melakukan perencanaan investasi dengan adanya kontrol diri. Sehingga dapat disimpulkan variabel kontrol diri memperkuat terhadap perencanaan investasi.

PUSTAKA ACUAN

- Agus Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi keli. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. 2019. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior, *Prosiding Manajemen*, Volume 5, No. 1,.
- Anugrah, Rizky. 2018. Pengaruh Lietrasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Angkatan.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasil Observasi Tanggal 21 Maret 2022 Lokasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis IAIN Langsa
- Herlindawati, D. 2015. Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengeloan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarja Universitas Negeri Surabaya, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No.1.

- Humaira, Iklima. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Sentra Kajian Kabupaten Bantul. Skripsi (Progam Studi Pendidikan Akuntansi).
- Marwati, Resti. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwidiyanti, W., dan Mudjiyanti, R. 2016. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Kecamatan Purwokerto Timur. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 141-148
- Rizkiawati, N., R., dan Haryono, N., A. 2018. Dampak Demografi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Kontrol Dan Financial Self-Efficacy. Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Surabaya, Vol. 6, No.3 (2018) ISSN: 2549-192X
- Sadalia, I., dan Butar-Butar, N. A. 2016. Perilaku Keuangan Teori dan Implementasi. Medan:Pustaka Bangsa Press
- Soetiono, K.S., dan Setiawan, C. 2018. Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Dina. 2017. Pengaruh Financial Literacy dan Financial Experiences terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Kontrol sebagai Variabel Moderating pada Keluarga Non PNS di Kota Padang. Universitas Andalas.